

**DEGRADASI NILAI AKHLAK REMAJA TERHADAP
ORANGTUA
(di Kecamatan Banda Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ISMI MULYANA

NIM. 180301030

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2022 M / 1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ismi Mulyana
NIM : 180301030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh 29 Juni 2022

Yang Menyatakan,




ISMI MULYANA
NIM. 180301030

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:


Ismi Mulyana

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 180301030

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Miskahuddin, M. Si.


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A.

NIP. 196402011994021001

NIP. 197902122009011010

AR - RANIRY

SKRIPSI


Telah di Uji oleh Tim Penguju Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan di Nyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Aqidah dan Filsafat Islam


Pada Hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Zulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris,

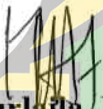

Drs. Miskahuddin, M. Si.
NIP. 196402011994021001


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A.
NIP. 197902122009011010

Anggota I,

Anggota II,

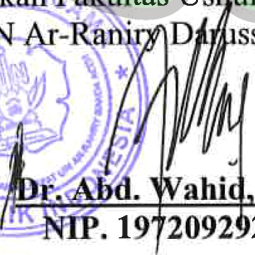

Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum
NIP. 196903151996031001


Nurlaila, M. Ag.
NIP. 197601062009122001

AR - RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/Nim : Ismi Mulyana/ 180301030
Judul Skripsi : Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orangtua (Studi Kasus Kecamatan Banda Raya)
Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Pembimbing I : Drs. Miskahuddin, M. Si
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A

Beberapa akhlak anak remaja dikalangan Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya sering berkata dan bersikap kasar terhadap orangtua, sehingga sering melanggar aturan yang dikasih orangtuanya dirumah. Dalam fenomena menurunnya sikap akhlak pada anak remaja ini telah mengalami menurunnya sikap dalam sopan santun terhadap orangtua mereka sehingga kehilangan identitas kepribadian yang baik dalam diri mereka. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nilai akhlak anak di kecamatan banda raya (2) untuk mengetahui sikap dan perbuatan remaja di kecamatan banda raya dan (3) untuk mengetahui degradasi akhlak remaja yang terjadi di kecamatan banda raya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dianalisis melalui dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai akhlak anak remaja dalam sopan santun terhadap orangtua, menurut masyarakat setempat dapat melihat langsung bagaimana remaja terhadap mereka, sikap santun dan menurunnya akhlak anak seperti berkata kasar, mencuri, balap liar, dan bolos sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa izin orangtua dan lalai nya dalam bermain handphone hingga lupa waktu. Bentuk-bentuk nilai anak terhadap remaja seperti sikap adil, sopan santun, persaudaraan, sikap menghargai orang yang lebih tua, dan larangan menggibah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program (S1) Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah S.W.T penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orangtua Di Kecamatan Banda Raya”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Ucapan terimakasih banyak yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahnda tercinta Rudy Hartono dan Ibunda Tersayang Lizurwati, S. Pd yang selalu mendidik, mendukung dan memberikan segala bentuk dalam pengorbanan, nasihat, serta semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terimakasih juga kepada kepada abang tercinta Ari Zikhri Maulana dan adik tersayang Mazidatul Khusna, Hafidz Maulana, yang sudah banyak memberikan motivasi dan semangat dan tidak pula penulis ucap terimakasih kepada nenek Jariah yang telah memberi semangat serta doa untuk cucu tercintanya meraih gelar sarjana dan dalam menyiapkan skripsi ini.

Kemudian, ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Miskahuddin, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A selaku pembimbing II serta kepada Bapak Dr. Fuad, S. Ag, M. Hum selaku penguji I dan Ibu Nurlaila. M. Ag. selaku penguji II, yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna. Terima kasih juga kepada Ibu Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum selaku Penasehat Akademik, yang telah

menuntun peneliti selama kuliah di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selanjutnya tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member dukungan dan memudahkan peneliti dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

Terima Kasih penulis ucapkan kepada instrumen yaitu orangtua, masyarakat, serta remaja setempat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak mengenai nilai akhlak remaja dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada sahabat penulis yaitu, Maulina, Hera, Zakiah, Alfisyar, Cut Putri, Ilham Maulana, yang telah memberikan semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta kepada teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat islam angkatan 2018.

Tidak ada orang satupun yang sempurna di dunia ini, kebenaran hanya milik allah SWT, dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 29 Juni 2022
Penulis,

Ismi Mulyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori	18
C. Definisi Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Informan Penelitian.....	31
C. Instrument Penelitian	31
D. Tekniks Pengumpulan Data	34
E. Teknis Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Nilai-Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orangtua.....	38
1. Sopan Santun.....	39
2. kedisiplinan	39
3. tanggung Jawab.....	40
C. Degradasi Akhlak Remaja Terhadap Orangtua	48

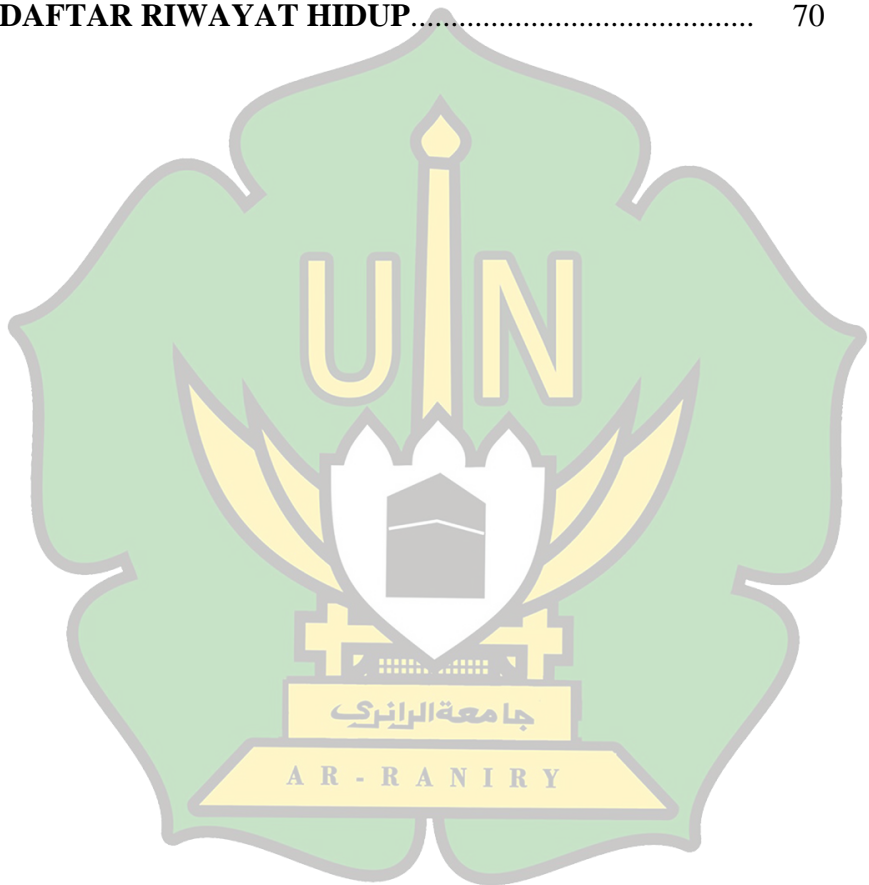
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 58
B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 70





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, dan pemasaran.¹

Remaja mempunyai arti dalam bahasa latin *adolescere* yang artinya berkembang menuju kedewasaan. Masa remaja adalah masa dimana kehidupan atau tahap berlangsungnya masa kanak-kanak hingga kemasa remaja. Proses Kedewasaan adalah kematangan dalam mengendalikan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spiritual. Handphone sangat berpengaruh terhadap sikap anak yang kadang cenderung lupa akan waktu belajar, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya peran orangtua dalam membatasi anak dalam menggunakan handphone tersebut.² Maka dari itu, disini peran orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan psikolog, mental dan akhlak seorang anak sangatlah dibutuhkan terhadap perkembangan karakter seorang anak.

Dapat diketahui, bahwasannya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang yang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing. Terlebih lagi para remaja yang mana

¹Haryanto, ”Pemanfaatan Media Sosial Sebagai media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi,”Prodi Ilmu Kearsipan Universitas 11 Maret (Surakarta: Mei 2015), hlm. 87.

²Veronica Valentini, “Identity Achievement Dengan Intimacy Pada Remaja SMA”, dalam Jurnal Provitae Nomor 1,(2006), hlm. 6.

mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Remaja sekarang masih suka membantah kepada orangtuanya mereka belum memiliki rasa ingin tolong menolong, mereka masih enggan untuk membantu orangtuanya didalam rumah, mereka masih suka marah ketika di ajak untuk membantu orangtua dalam hal mengerjakan pekerjaan mereka. Sedangkan mereka para remaja masih suka dalam hal bersenang-senang dengan teman sebaya, bahkan remaja sekarang sudah mulai mengenal minum-minuman keras. Pada fase yang terjadi ini perubahan yang demikian rupa pada tubuh dan kejiwaan para remaja, sehingga mereka menjadi bingung. Pada fase ini mereka meniru dan mengidolakan seperti artis, dan tokoh-tokoh yang mungkin sesekali kehilangan arah pada akhirnya mereka berada dijalan yang salah.³

Dapat diketahui bahwasannya akhlak remaja pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, seperti pada saat adzan berkumandang di masjid, banyak orang yang tidak mengindahkan kumandang adzan tersebut dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing.

Disalah satu desa yang berada di Kota Banda Aceh, degradasi terhadap anak merupakan suatu hal yang sering penulis lihat dan suatu hal yang paling menonjol seperti pada umumnya akhlak anak terhadap orangtua cukup tidak seperti orang yang berpendidikan, yang bukan berarti mereka tidak dididik oleh orangtuanya akan tetapi kurang didikan yang lebih efektif terhadap anaknya dan begitu juga seorang anak tidak akan mau mendengar apa yang dikatakan oleh orangtuanya sendiri.

Degradasi adalah penurunan pangkat, serta kemerosotan harkat, dan martabat. Baik secara akhlak yang berkaitan secara

³ Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 21.

langsung dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sedangkan Akhlak adalah budi pekerti atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat yang dimaksud dengan akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah. Disini sedikit penulis jelaskan lagi mengenai Degradasi Moral, degradasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya kemerosotan tentang akhlak atau kemunduran tentang seni. Sedangkan moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai, perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan akhlak.

Tidak ada pihak lain yang akan menggantikan peran orangtua yang seutuhnya, keberhasilan seorang anak dalam membina dan menerapkan nilai-nilai agama terletak antara hubungan orangtua dengan anak-anaknya.⁴Orangtua merupakan tempat anaknya berlindung dan mendapatkan kedamaian melalui keserasian dan ketentraman dengan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang datang dari luar rumah.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ
وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan

⁴Hussain Mazahiri, *pintar mendidik anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), hlm. 40.

janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Seperti terlihat jelas bahwa orangtua menjadi faktor penentu bagi masa depan anaknya. Sebagaimana rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Dari Abu Huraira ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikan yahudi atau nasrani atau majusi.” (Hr Bukhari)⁵

Sebagai pendidik dalam keluarga, peran orangtua sangat menentukan akhlak terhadap remajanya dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Oleh karena itu orangtua harus langsung berhubungan dengan anak dan mengawasinya, dalam waktu yang terbatas. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dapat dikatakan pendidik yang pertama karena di tempat inilah anak remaja mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar di kehidupan anak di kelak kemudian hari.⁶

Rusaknya akhlak terhadap remaja sekarang dikarenakan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras. Hal tersebut membuat anak temperamental, sehingga kebanyakan dari orangtua tidak memikirkan hal ini. Mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuh akan terus dengan sendirinya.

Di Dalam era remaja sekarang ini, peran penting orangtua sangatlah dibutuhkan dengan perkembangan kecanggihan teknologi. Sesuatu yang tidak dapat dihindari bahwa teknologi berkembang dengan pesat sehingga penggunaannya banyak digunakan tidak

⁵Ma'mud Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (jakarta: Fa Widjaya, 1984), hlm. 242.

⁶Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 45.

dengan semestinya. Teknologi yang paling sering digunakan pada anak muda sekarang adalah akses dalam internet yang sangat mudah ditemui, termasuk halnya di Kecamatan banda Raya banyak anak remaja yang tidak bisa hindari dengan *smartphone* mereka.

Anak juga harus dilatih untuk bisa bersikap objektif dan menghargai dirinya sendiri, mengenali diri sendiri dan selalu berpikir positif untuk diri mereka sendiri. Dan mencoba mencari teman yang banyak. Termasuk juga telah membawa kecerdasan emosional dalam dirinya. Semua itu akan sangat mempengaruhi kepribadian. Bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesan. Namun, bukan berarti proses semuanya itu telah selesai begitu saja, tidak dapat diubah, tidak dapat dipengaruhi. Sebenarnya anak memulai hidupnya dengan potensi yang baik untuk berkembang emosinya.⁷

Akan tetapi banyak teman bukan seharusnya anak dibiarkan begitu saja tanpa ada pantauan dari orangtuanya, karena didasari oleh teman maka sang anak menjadi pengaruh ke arah rana yang tidak baik, ego yang tidak beraturan dan mengikuti dan mengambil akhlak teman nya yang baik atau dengan kata lain “meniru” akhlak teman nya yang tidak baik. Maka dari itu orangtua harus tau bagaimana pertemanan anaknya diluar agar anak tidak berkecimpung ke hal yang tidak kita inginkan.

Sebagai orangtua dituntut untuk memberikan binaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian nasehat dan hukum, apa yang dilakukan oleh orangtua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuannya. Mulai tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu orangtua harus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan terhadap

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 28.

pendidikan anak.⁸Berarti orangtua memiliki kemampuan yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Penulis kemukakan bahwa Masyarakat di Kecamatan Banda raya sangat beragam dalam hal mempertahankan budaya setempat, sehingga sebagian masyarakat merealisasikan sesuai dengan ajaran dari keturunan orang-orang terdahulu, namun ada juga yang sebaliknya. Budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Kecamatan Banda Raya akan disebut dengan identitas. Pola hidup masyarakat Kecamatan Banda Raya masa kini dengan masa lalu sangatlah berbeda hal ini juga berdampak dari bagaimana arusnya teknologi yang canggih sehingga perlu penanganan yang lebih baik lagi.

Bentuk degradasi dalam skripsi ini adalah penulis membahas merosotnya atau menurunnya nilai akhlak anak terhadap orangtua dan bagaimana upaya orangtua untuk menumbuhkan nilai-nilai dari akhlak anak remajanya, yang dimana nilai akhlak anak remaja sekarang melampaui batas, mengapa penulis bilang begitu dikarenakan saat penulis meneliti skripsi ini penulis melihat dikalangan anak remaja yang kurangnya dalam hal berbicara dengan yang lebih tua dan lalainya mereka untuk belajar.

Sehingga anak-anak tersebut lebih mementingkan berkumpul bersama teman-temannya dan memegang handphone di tangannya sehingga lupa waktu akan hal belajar, dan dalam berbicara anak tersebut seperti tidak diajarkan oleh orangtuanya, disini saya menyarankan atau mengajak para ibu-ibu agar supaya anak nya bisa lebih di kontrol lagi agar supaya tidak terlalu lalai dalam hal apapun yang akan membuat anak masuk ke rana yang kuran baik.

Sebagian besar perubahan yang terjadi baik positif maupun negatif bergantung sepenuhnya pada generasi anak remaja sekarang

⁸ Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosisologis Keluarga*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006), hlm. 44.

ini. Tanpa disadari, jika para generasi ini kurang ilmu pengetahuan moral dan agama, maka akan mudah terlena dalam terpengaruh mulai kemajuan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi. Lebih parahnya jika yang mereka lakukan sampai bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara.⁹ Oleh karena itu, para generasi remaja ini harus bisa mempersiapkan karakter yang baik dari terjangan arus globalisasi. Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan remaja, yang menyedihkan perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis karakter ini tengah menjalar dan menjangkiti milenial saat ini.¹⁰

Berdasarkan fenomena diatas penulis meneliti tentang Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orangtua Di Kecamatan Banda Raya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sikap santun pada remaja seperti tutur kata, perilaku, perbuatan, tindakan dan tata krama terhadap orangtua, teman, guru, tetangga dan masyarakat lainnya yang terdapat pada anak remaja di Kecamatan Banda Raya, baik karena murni dari dalam dirinya maupun diluar rumah yang telah berlaku di Kecamatan Banda Raya.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana degradasi akhlak remaja terhadap orangtua di Kecamatan Banda Raya?
2. Bagaimana nilai akhlak remaja terhadap Orangtua di Kecamatan Banda Raya?

⁹Yayuk Nuryanto, *Cakap Berdemokrasi Ala Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 84.

¹⁰Rohinah M.Noor, *Pendidikan Karakter Berbaris sastra: Solusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana akhlak yang baik di kecamatan Banda Raya.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sikap perbuatan pada remaja di Kecamatan banda Raya.
- c. Untuk mengetahui degradasi nilai akhlak yang terjadi pada remaja di Kecamatan Banda Raya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian manfaat dari segi teoritis adalah dapat memperkaya wawasan bagi penulis maupun pembaca, yang akan menjadi referensi pada penelitian yang selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi khazanah ilmiah dalam bidang ilmu yang terkait dengan filsafat khususnya dalam prodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang berfokus pada filsafat nilai dan filsafat manusia yang akan mempelajari nilai dan etika yang dimiliki pada remaja di Kecamatan banda Raya.

b. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai bekal dalam hal melakukan kegiatan penelitian ilmiah skripsi.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai degradasi nilai akhlak anak di kalangan remaja di Kecamatan Banda Raya.

c. Sebagai pemenuhan tugas dalam penyusunan skripsi akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi masyarakat di Kecamatan Banda Raya dalam memahami degradasi nilai remaja. Hasil dalam penelitian ini diharapkan juga dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya budaya yang santun yang berlaku di Kecamatan Banda Raya dan degradasi nilai akhlak pada remaja di Kecamatan Banda Raya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian pustaka

Pemahaman mengenai degradasi nilai akhlak di kalangan remaja belum banyak yang membahas sebagai karya ilmiah yang secara mendalam, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Akan tetapi ada yang memang beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini

Skripsi Suyatno berjudul *Usaha Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo kabupaten lampung tengah tahun 2002*, tujuan dalam peneliti ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan, bagaimana strategi orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja, Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Dalam peneliti ini metode yang dipakai dengan sumber data primer 4 orangtua yang berhasil mengantisipasi kenakalan remaja dan anak remajanya, 3 orang remaja yang mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan, ketua RT 09, dan 2 orang warga di RT 09 Kelurahan Gunung Sari Bandar Lampung. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan juga faktor kontrol diri. Sedangkan strategi-strategi yang dilakukan oleh orangtua untuk mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak, memberikan pengetahuan tentang yang boleh dan tidak dan apabila anak melakukan hal yang salah orangtua memberikan hukuman. penelitian ini muncul masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di kampung Purwodadi Kecamatan trimurjo Kabupaten lampung Tengah, karena usaha orangtua yang sudah baik belum tentu membuat anaknya berperilaku yang baik, begitu juga sebaliknya, usaha orangtua yang kurang baik justru

membuat anaknya menjadi baik, semua itu tidak terlepas tor yaitu, internal, eksternal dan faktor lainnya.¹¹

Skripsi Nyayu Nur Asiah yang berjudul *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT.38 Kelurahan Demanag lebar Daun Kota Palembang*. Tujuan dari penelitian ini adalah peran orangtua dalam membina akhlak anak pada era digital. Sumber data penelitian diambil dari subyek penelitian, yaitu 10 Keluarga di Desa Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari peran orangtua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan kabupaten Ogan Komering Ilir Yang membahas tentang perkembangan anak usia 7-14 Tahun adalah merupakan awal kehidupan baru dimana anak menyadari lingkungan sosial, Jenis dalam penelitian ini adalah Kualitatif, menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak pada era digital di Desa Panggungharjo. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder. Sumber data Primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan sedangkan sumber data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu pertama dalam membina akhlak anak orangtua harus berperan dengan fungsinya. Ayah ibu harus saling membantu dan mendukung. Peran orangtua adalah sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Kedua, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlak anak di Desa Panggungharjo Kecamatan Air Sugihan OKI, yaitu, faktor pendukung adalah orangtua memberikan Pendidikan agama, Disiplin, memberikan

¹¹ Skripsi Suyanto, *usaha Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun (2002)*

pengarahan dan fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan lingkungan yang baik agar anak ikut menjadi baik.¹²

Skripsi Yuni Nanang rafiq yang berjudul *Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengantisipasi hal yang perlu diadakan pembinaan akhlak, karena akhlak yang mulia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan keluarga. Dengan terbinanya akhlak para remaja ini berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi persiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Metode dari penelitian ini adalah entasi. Hasil-hasil penelitian Pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada orangtuanya khususnya ibu, Peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Inti dari skripsi ini adalah orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma-norma agama, norma hukum dan norma kesususilaan.¹³

Buku Arun Faiza dan Sabila J Firda menulis buku dengan berjudul *Arus Metamorfosa Milenial* dalam buku ini menjelaskan Milenial dilahirkan pada saat teknologi sedang berkembang. Sehingga menjadikan generasi ini sangat spesial dibandingkan

¹² Rossi Orriza, “peran orangtua dalam membina akhlak anak pada era digital di desa panggung harjo kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering ilir” (skripsi pendidikan agama islam, Islam Negeri UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

¹³ Rofiq Yuni Nanang, “peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di desa mirigambar kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung” (skripsi pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan ilmu Keguruan, 2011).

generasi yang sebelumnya. Generasi ini ini hidup di era dimana segala sesuatu tidak sulit untuk di wujudkan. Milenial cenderung menyukai segala sesuatu yang sedang booming, tujuan dari dalam buku ini adalah generasi milenial harus mempunyai kemampuan secara *soft skill* dan *hard skill* yang mengikuti kemajuan zaman, serta diimbangi ilmu agama yang bagus. Dalam buku ini yang dipakai metode Learning by doing, dalam buku ini hasil topik yang akan dibahas dan mengetahui hasil apa saja yang akan didapatkan sebelum memulai pelajaran itu yang sangat penting.¹⁴

Skripsi Nasrul Faisal yang berjudul *Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Anak di Era Digital* yang berisi tentang orangtua dapat melaksanakan peranannya mendidik anak era digital dengan cara menerapkan pola asuh yang tidak otoriter karena anak tidak senang dipaksa melainkan dibujuk dan cenderung dibiarkan namun juga harus tetap diawasi oleh orangtua. Selain itu orangtua juga harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik serta mewarisi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah kualitatif, Hasil dari skripsi mini penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang menerima dan membuat anak merasa di sayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan dari orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung membentuk kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.¹⁵

Skripsi alumni Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Millenial Studi Kasus di Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.*

¹⁴ Arum Faiza, sabila J Firda, “*arus metamorfosa milenial*” (buku jalan sukses para milenial, 2018).

¹⁵ Naseun faisal, “*Pola asuh orangtua dalam mendidik anak di era digital*” (skripsi pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2019).

Skripsi ini ditulis oleh Enila Safitri. Tujuan meneliti peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di era millennial, dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan masuknya budaya baru pengaruh dunia yang disebut sebagai generasi millennial, seperti yang ditemukan oleh peneliti adanya teknologi, televisi, internet, handphone yang berbau pornografi dan game online. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak kepribadian anak di era milenial di desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh para orangtua, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan kesibukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh orangtua, sehingga mereka kurang mampu mengontrol, mengawasi serta mengendalikan segala kegiatan serta aktivitas anak di kehidupan sehari-hari.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Evi Fitri Yeni *Peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dari hasil penelitian di atas peranan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di desa Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, orangtua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian Mandiri adalah tanggung jawab orangtua. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dapat diberdayakan oleh orangtua dalam membentuk kepribadian anak antara lain: memberikan keterampilan dalam diri sendiri, membiarkan anak untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, membuat pembiasaan yang positif, bertanggung jawab atas pilihan sendiri, dan

¹⁶ Safitri Enila, “*peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial*” (skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiah dan Tadris Insitus Agama Islam Negeri IAIN, 2019).

memberi pembebasan pada anak memilih kegiatan sendiri tidak bergantung pada orang lain.¹⁷

Skripsi yang dilakukan oleh Ria Rezky Amir Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, *upaya penyuluh agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di perguruan tinggi pada remaja di desa padang kecamatan bontoharu kabupaten kepulauan selayar*, Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang bagaimana Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi pada Remaja di Desa Padang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”, dengan masalah yaitu Faktor apa yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar di perguruan tinggi pada remaja di Desa Padang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Padang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan sosiologi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah penyuluh agama Islam sebagai informan kunci dan informan tambahan yaitu Kepala Desa Padang, remaja dan orangtua remaja. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar di perguruan tinggi pada remaja di Desa Padang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai yaitu faktor kesiapan belajar, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor keluarga.¹⁸

¹⁷ Evi Fitri Yeni, “Peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak” di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, (skripsi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁸ Muhammad Aswan, “*upaya penyuluh agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di perguruan tinggi pada remaja di desa padang kecamatan bontoharu kabupaten kepulauan selaya*”,

Skripsi yang dilakukan oleh Suheda *Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*, Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang bagaimana Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” dengan sub masalah yaitu bagaimana Upaya Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Batu Non Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan psikologis dan bimbingan penyuluhan islam, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua

dalam menanamkan akhlak anak usia dini di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu menanamkan pendidikan agama, melakukan kebiasaan dan memberikan keteladanan.¹⁹

Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Ella Ulta Amara *Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba*, tujuan penelitian untuk mengetahui metode bimbingan penyuluhan Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Bulukumba dan untuk mengetahui kendala penanaman nilai-nilai akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Bulukumba, Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dan psikologi. Sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah pesantren sebagai informan kunci dan informan

(skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2018).

¹⁹ Suheda, “*Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Anak Usia dini di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*”, (skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2021).

tambahan adalah kepala madrasah aliyah, sekretaris pesantren dan pembina asrama. Sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku serta situs di internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, metode bimbingan penyuluhan Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Bulukumba adalah dengan membuat perencanaan, mengorganisir setiap kegiatan serta mengadakan kerja sama antara pembina, masyarakat dan orangtua santri dengan menggunakan metode ceramah/nasehat, metode pembiasaan, metode keteladanan.²⁰

Dari paparan di atas dapat di pahami bahwa belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai Degradasi Nilai Akhlak Remaja di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh sehingga penelitian ini menjadi menarik dan layak untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Nilai Moral kata Nilai moral adalah suatu nilai yang menjadi standar baik atau buruk. Moral sendiri memiliki makna ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Istilah moral ini sering juga disebut sebagai akhlak, dan budi pekerti.

Di dalam Islam, moralitas yang berasal dari agama adalah bagian integral dari manusia. Manusia mungkin dapat menetapkan moralitasnya sendiri tanpa agama, tetapi dengan mudah ia akan menggunakannya untuk kepentingannya sendiri sehingga ukuran moral dapat berubah-ubah. Moralitas agama tidak demikian, moral

²⁰ Ella Ulta Amara, “Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba” (skripsi, bimbingan dan penyuluhan islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018).

berasal dari Tuhan, berhubungan dengan akal sehat, hati nurani dan keyakinan kepada Allah. Karena itu, integritas yang baik tidak mungkin diharapkan di luar agama.²¹

Pada dasarnya nilai-nilai moral itu telah tertanam pada diri manusia sebagai kewajiban (kategorik-imperatif). Kecenderungan untuk berbuat baik menunaikan kecenderungan diri dalam setiap perbuatannya. Ukuran perseorangan untuk baik dan buruk, bagus dan jelek berbeda menurut perbedaan persepsi seseorang, perbedaan masa, dan perubahan keadaan dan tempat.²²

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan seperangkat aturan yang terorganisasikan untuk memilih pilihan, memiliki aspek evaluatif yang meliputi kemanfaatan, kebaikan, kebutuhan dan sebagainya. nilai sebagai bagian dari budaya dan tidak bisa berdiri sendiri. Dalam kehidupan, nilai selalu berhubungan dengan hal lain, seperti: kepercayaan moral, sikap, dan sosial.²³

Sedangkan Moral merupakan ajaran baik buruk tentang sikap, akhlak, dan budi pekerti, yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral sebagai bentuk keyakinan yang menjadikan dasar atau tindakan ataupun gagasan sesuai konvensi. Moral berperan penting dalam bergaul, menentukan individu untuk bisa diterima dimasyarakat yang terwujud dalam konsep-konsep seperti: sikap jujur, patuh, empati dan sebagainya. Semakin melemahnya nilai-nilai moral dalam sendi kehidupan bermasyarakat baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, maupun agama memiliki dampak yang besar terhadap gagalnya pelaksanaan pendidikan karakter bagi bangsa indonesia, nilai-nilai imoralitas begitu sulit untuk dihindari dan terus

²¹ Rifyal Ka'bah, *Menegakkan Syariat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2004), hlm 146.

²² Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm, 17.

²³<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/viewFile/1018/791>, (diakses pada 20 Juni 2022), jam 15:08 WIB.

bertambah seiring dengan semakin melemahnya implementasi nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa.

Degradasi moral merupakan fenomena yang terjadi pada seseorang dengan bentuk kemerosotan atas budi pekerti. Degradasi moral sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan kebiasaan peserta didik dalam memecahkan masalah. Seseorang memiliki budi pekerti akan selalu bertindak sesuai dengan aturan dan ajaran yang sudah didapatkan melalui sekolah setiap jenjang pendidikan yang ditempuh.

Kondisi perkembangan moralitas (*development morality*) bangsa ini menunjukkan pentingnya merekonstruksi kembali konsep pendidikan karakter sebagai benteng ketahanan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter menjadi cukup hangat untuk senantiasa menjadi bahan diskusi mengingat krisis moralitas ditengarai menjadi dampak kegagalan pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan terlebih pendidikan agama.

Dalam pembinaan atau bimbingan orangtua maupun di sekolah yang harus dikawal anak remaja di Kecamatan Banda Raya dalam hal bertutur bahasanya dan bersikap kepada orang yang lebih tua, guru, teman, dan masyarakat yang ada di setempat dan akan membentuk karakter yang baik, akan tetapi pembinaan tersebut tidak semua remaja yang akan bisa melakukannya, remaja yang sering mengabaikan aturan atau norma yang sudah berlaku di sekolah maupun di rumah yang diakibatkan dengan teknologi yang sekarang semakin canggih.

Teknologi sekarang tidak terjamin remaja di Kecamatan Banda Raya untuk membentuk karakter yang baik pada anak remaja, dan terjadi masuknya budaya asing yang dapat diakses melalui *smartphone* dan televisi yang belum stabil untuk usia remaja dalam hal menonton/menyaring apapun bentuk yang membuat remaja melihat norma dan aturan yang seharusnya ditaati oleh orangtua jika tidak dalam pembinaan dan lingkungan yang tepat. Teori moral sebagai pengontrol yang baik bagi setiap tindakan yang akan

disebabkan oleh kewajiban bukan karena larangan atau perintah dari luar diri seseorang anak remaja di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Selanjutnya penulis menggunakan teori akhlak oleh Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Kata akhlak menurut Al-Ghazali adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan akhlak secara kebiasaan berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, muruah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Secara terminologi, akhlak mempunyai beberapa pengertian antara lain dalam kitab ihya Ulum al-Din jus 3, Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan per-timbangan pikiran lebih dahulu.

Menurut Al-Ghazali moral bukanlah perbuatan lahir yang tampak melainkan suatu kondisi jiwa yang menjadikan sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran. Dari konsep dasar ini maka untuk menilai baik buruk suatu perbuatan moral tidak bisa dilihat dari aspek lahirnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaannya.²⁴ Oleh karena itu perbuatan lahir harus dilihat dari motif dan tujuan dalam melakukan. Lebih lanjut al-ghazali menjelaskan bahwa, apabila perbuatan itu baik menurut akal dan syara', maka disebut akhlak yang baik.

Meskipun sesungguhnya konsep pemikiran al-ghazali dan Ibn Miskawaih banyak mengkaji pembentukan karakter mulia (ummahat al-akhlak). Kedua tokoh ini banyak melihat bahwa ada

²⁴ <https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB314121120004.pdf>, (diakses 20 Mei 2022).

kekuatan pengetahuan dalam jiwa manusia pengendali amarah, indra nafsu, dan sebagai bentuk kekuatan keadilan untuk dalam membedakan yang haq dan bathil. Perbedaan dari kedua tokoh ini Al-Ghazali lebih membangun aspek intelektual secara internal dan mengelompokkan di bawah indra naluri dan rasa muktasab (usaha). Sedangkan Ibnu Miskawaih banyak menjelaskan aspek-aspek tersebut secara eksternal dari proses pemikiran dan objek pemikiran.²⁵

1. Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang sangat esensi dalam kehidupan manusia, Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kondisi jiwa manusia yang secara spontan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dan ragu. Pemikiran pendidikan akhlak dalam perspektif Ibnu Miskawaih secara aktual dilandasi dari pemikirannya terhadap manusia yang kondisi fitrahnya tidak pernah mengalami perubahan, sehingga konsepnya selalu aktual dan mampu memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan pendidikan. Pada periode klasik Ibnu Miskawaih adalah salah satu pemikir Islam yang sangat terkenal dengan teori etika/akhlaknya.

Etika dalam pandangan Ibnu Miskawaih memiliki hubungan dengan sifat kepribadian atau karakter Islam karena misi Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan etika manusia. Manusia yang baik dalam pandangannya apabila mampu mengatur dua kutub yang saling berlawanan menjadi sifat yang berada pada posisi tengah atau moderat.²⁶

2. Pemikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Akhlak

²⁵ Syamsuddin, Zulfahmi, & Wan Hasmah Wan Mamat. *Perbandingan Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawaih Dalam Aspek Intelek. Dalam, Journal of Islamic Education, Nomor 2, (2014): 107-119.*

²⁶Abidin, Z. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam, Dalam, Jurnal tapis, Nomor 14, (2012): 270-290.*

Salah satu umat islam yang memiliki ide-ide hebat dan dikenal sebagai pembaharu (mujaddid), antara lain adalah Al-Ghazali. Pemikiran islam yang dikemukakan oleh al-ghazali merupakan sekolah yang dominan dalam hal teori dan praktik islam (dan, Khususnya, Islam sunni). Al-ghazali menyamakan pendidikan moral dengan habituasi. Kualitas memegang tempat yang menonjol dalam landasan filosofis sari teorinya tentang pendidikan moral.²⁷

Al-Ghazali membagi sistem pendidikan akhlak menjadi dua yaitu sistem pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sistem pendidikan non formal diawali dalam pendidikan lingkungan keluarga dan faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi. Pendidikan keluarga dalam pandangan al-ghazali memegang peran yang sangat penting dalam menyiapkan kepribadian pribadi anak yang memiliki kewajiban moralitas baik.

Pada aspek pendidikan formal yang ditawarkan oleh al-ghazali dalam pembentukan kepribadian anak terletak pada kompetensi guru atau mursyid. Guru dianggap memiliki peran yang cukup signifikan dalam membangun keilmuan yang berikan pada muridnya. Dalam hal ini al-ghazali memberikan beberapa syarat bagi seorang guru atau mursyid sebelum memberikan pengajaran pada muridnya antara lain guru wajib menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh rasulullah.

Maka dari itu memang benar adanya, jika salah satu tokoh filsuf mengatakan bahwa akhlak adalah nafs kondisi jiwa yang akan timbul darinya dalam berbagai sifat, buruk maupun baik. Ketika keadaan jiwa itu melahirkan sebuah tingkah laku yang buruk, maka akan dipastikan bahwa akhlaknya adalah sayyi'ah namun bila kemunculannya dari berbagai macam sifat baik maka akhlaknya adalah hasanah.

²⁷Benny Prasetya, *Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-ghazali*, Dalam, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. (2018): 259.

Akhlak yang baik yang dimiliki oleh anak remaja Kecamatan Banda Raya sesuai dengan ajaran Islam akan melahirkan jiwa yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, teori Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali yang digunakan dalam penelitian ini dapat menganalisis degradasi nilai akhlak remaja yang terjadi di kalangan masyarakat, dan orangtua di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang peneliti buat, bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional judul di atas sebagai:

1. Degradasi

Degradasi adalah penurunan pangkat, harkat, serta kemerosotan harkat, dan martabat.²⁸ Sedangkan menurut kamus besar Indonesia degradasi adalah penurunan derajat, dan penghinaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa degradasi yang peneliti maksud merupakan pergeseran tingkah laku baik secara akhlak yang berkaitan secara langsung dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sedangkan remaja adalah suatu periode pertumbuhan fisik yang cepat dan peningkatan dalam koordinasi maka remaja merupakan transisi antara masa anak ke masa orang dewasa.

Faktor utama yang mengakibatkan degradasi nilai terhadap remaja kecamatan Banda Raya di Kecamatan banda Raya adalah menonjolnya perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Virus globalisasi yang terus menggerogoti anak remaja pada saat ini. Sayangnya anak remaja dan orangtua seakan tidak sadar, namun malah mengikutinya. Kita terus menuntut kemajuan di era global ini tanpa memandang lagi aspek kesantunan budaya yang ada didalam

²⁸Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 709.

Kecamatan ini. Ketidak seimbangan itulah yang membuat pada akhirnya moral anak remaja semakin jatuh dan rusak, degradasi dalam penelitian ini dengan tidak adanya lagi kesopanan terhadap orangtua, baik dari tutur bahasanya, perbuatan, hingga perilaku yang sudah sedikit menyimpang dari aturan yang sudah diterapkan dalam keluarga masing-masing.

2. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁹ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. Adapun pengertian nilai menurut pendapat para ahli

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.³⁰ Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

²⁹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

³⁰H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm. 1

Gambaran pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dapat dilihat dari aktivitasnya yang amat luar biasa. Menurutnya, pendidikan akhlak didasari dengan menyatukan konsep ilmu dengan dua energi dalam diri manusia, yakni akal dan hati, sedangkan indera lebih banyak menimbulkan keraguan. Maka dari itu, semua bidang ilmu harus bermuara pada ilmu yang meyakinkan. Suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian, dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia. Apabila disistемasikan, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang keutamaan

Pendidikan berkaitan dengan beberapa aspek, antara lain:

- a. Pendidikan dalam aspek kerohanian atau keimanan.
- b. Pendidikan dalam aspek perilaku atau akhlak.
- c. Pendidikan dalam aspek pengembangan akal atau intelektualitas dan kecerdasannya.

Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang banyak memberikan perhatian dan penelitian dalam ilmu akhlak, sehingga hampir dalam kitab-kitab yang dikarangnya selalu ada hubungannya dengan materi pendidikan akhlak, seperti kitab *Ihya Ulumuddin* atau *Mizan Al-Amal*. Berbicara tentang pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Al-Ghazali mengatakan tujuan utama dalam pendidikan akhlak ialah membentuk akhlak yang baik. Dalam kitab *Mizan Al-Amal* Imam Al-Ghazali mengatakan: yang dikutip dan diterjemahkan oleh Zainuddin, “tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang, adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya”.

Penanaman nilai-nilai akhlak remaja dalam Kecamatan banda Raya ini adalah seperti adanya mengajarkan anak remaja keteladanan terhadap orangtua bagaimana, adanya kegiatan dalam hal bentuk positif, kegiatan yang rutin sehingga anak remaja di kalangan Banda Raya terlepas dari adanya teknologi, metode Nasehat, perhatian/ pengawasan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut anak remaja di Kecamatan Banda raya akan semakin lebih mempunyai attitude terhadap orangtuanya, teman, dan masyarakat, karena dengan adanya yang diterapkan dalam hal penilaian tersebut anak akan berupaya sebagaimana yang sudah diterapkan.

3. Akhlak

Menurut *etimologi* perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *ق ل ا خ ا* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara *terminologi*, makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.³¹ Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.

Disinilah kemudian Imam Al-Ghazali berfikir, sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “*Akhlak Tasawuf*” Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.³²

³¹Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88.

³² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thatthir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), hlm.51.

- b) Menurut Al-Ghazali: *“fakhluqu ibaratu ‘an haiatin fin nafsiraasikhatun ‘anha tashdurul af’alul bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ruyatin”*. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan)³³

pada dasarnya akhlak yang baik dan mulia merupakan jiwa bagi manusia yang harus dilatih. Jiwa dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang sangat erat dan hubungannya dan adanya saling memberi pengaruh antara seseorang dengan lingkungan. Dengan demikian konsep yang akan melahirkan suatu perbuatan seseorang terhadap lingkungan dengan jiwa dan kepribadian dengan adanya nilai-nilai akhlak. Pembiasaan seseorang yang tertanam dalam dirinya dan telah menjadi budaya yang pada akhirnya akan melahirkan rasa yang sangat rindu terhadap perbuatan-perbuatan baik sehingga pelaksanaan perbuatan yang baik tersebut menjadi benar-benar nikmat dalam menunaikannya.

Akhlak merupakan suatu tabiat atau kebiasaan yang telah menjadi sifat dan melekat di dalam diri manusia, kemudian sifat-sifat ini akan melahirkan perbuatan baik dan dengan mudahnya dapat dilaksanakan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu atau dapat dikatakan spontanitas manusia dalam mengerjakannya tanpa ada paksaan sama sekali. Dengan pendidikan akhlak maka manusia dapat memperoleh berbagai macam keuntungan, di antaranya ialah:

- a) Manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dan yang buruk, menempatkan sesuatu pada tempatnya karena setiap tempat ada perbuatan yang tepat, dan setiap perbuatan ada tempat yang tepat.
- b) Dengan berakhlak, manusia akan mendapatkan keberkahan hidup di dunia.

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan

³³Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), hlm. 52.

mendorong manusia agar membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang dapat mendatangkan manfaat bagi sekitarnya.

Dalam lingkungan keluarga merupakan landasan yang paling utama dalam menanamkan pendidikan akhlak. Jika tidak dimulai dari keluarga, maka penanaman pendidikan akhlak tidak dapat berkembang. Karena diawali dari keluarga, pendidikan akhlak dapat berkembang dan menjadikan kehidupan yang bahagia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, sosiologis dan antropologis. Pendekatan filosofis yaitu bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian sebagai suatu ciri, karakter, sifat dan model tanda atau gambaran tentang kondisi, dalam situasi maupun fenomena tertentu secara sistematis, dan yang lebih tepat dan akurat.

Pendekatan sosiologi, yang pada umumnya sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan adanya ilmu sosiologi sikap santun pada anak remaja dan degradasi sikap anak yang terjadi pada anak remaja di Kecamatan Banda Raya dapat diketahui dengan mengamati dari tutur bahasanya, perilaku perbuatan, tindakan hingga tata krama terhadap orangtua, guru, teman, dan masyarakat lainnya yang dilakukan oleh anak remaja.

Pendekatan antropologi, antropologi merupakan ilmu tentang manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya. Pendekatan antropologi penulis ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai kondisi, situasi maupun fenomena tertentu secara sistematis, tepat dan akurat mengenai sikap anak pada remaja dan degradasi nilai akhlak anak remaja di Kecamatan Banda Raya dapat diketahui dengan mengamati tutur bahasa, perbuatan, perilaku, tindakan dan tata krama terhadap orangtua, guru, teman dan masyarakat lainnya yang dilakukan oleh remaja. Dalam kajian antropologi etnologi ini yaitu mengkaji asa budaya atau norma-norma yang berlaku di Kecamatan Banda Raya manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk

mengetahui degradasi nilai akhlak anak remaja di Kecamatan Banda Raya.

A. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang berhubungan dengan penelitian, informan berjumlah 17 orang yang terdiri dari anak remaja yang berumur 15-20 tahun yang merupakan penduduk asli di Kecamatan Banda Raya, yang khususnya di Desa Lam Ara, Desa Mibo, Desa Lampeuott, peneliti akan mewawancarai beberapa orangtua remaja, guru setempat yang dimana remaja menempuh pendidikan, masyarakat yang bermukim di sekitar tempat tinggal di Kecamatan Banda Raya.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey. Instrumen penelitian ini pada umumnya berbentuk pedoman pertanyaan yang di mana penelitian ini berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang terjadi dengan tema pokok penelitian. Peneliti lapangan melakukan instrumen penelitian itu dengan pedoman wawancara. wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi ketika peneliti melakukan proses penelitian di lapangan, contohnya berupa daftar pertanyaan, dan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu alat perekam, buku catatan merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi dari narasumber. Pulpen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat data-data yang terjadi di lapangan, kamera merupakan alat yang digunakan untuk mengambil foto pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam data penelitian ini akan diperoleh peneliti dengan teknis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ketetanggaan, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambar dengan sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Dalam arti lain observasi adalah pengamatan terencana dalam pengumpulan data untuk data yang valid, dan ada empat macam pengamatan atau observasi yaitu, berperan secara lengkap, berperan sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeran serta dan pengamatan penuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan (Interviewed), wawancara bertujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁴

³⁴ J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 135.

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan anak remaja seperti perilaku remaja terhadap orangtua di rumah, guru di sekolah dan perilaku remaja terhadap teman-temannya, serta respon remaja di Kecamatan Banda Raya sebagai pengguna teknologi.

Selain remaja, penulis juga mewawancarai beberapa orangtua remaja seperti sikap dan tutur bahasa remaja saat bersama keluarga, respon orangtua terhadap anak yang tidak mau mengikuti aturan yang ada, selanjutnya penulis mewawancarai guru seperti penerapan norma-norma yang harus ditaati oleh siswa, tidak hanya anak remaja, orangtua dan guru saja akan tetapi penulis juga mewawancarai masyarakat yang ada di Kecamatan Banda Raya, seperti bagaimana sikap dan penampilan anak remaja sekarang yang masyarakat lihat dan mewawancarai pelanggaran apa yang sudah anak remaja lakukan di tengah –tengah masyarakat.

Berikut nama-nama narasumber dari wawancara skripsi yang berjudul Degradasi Nilai Akhlak Remaja dalam Pandangan Masyarakat di Kecamatan banda Raya, Kota Banda Aceh.

2.1

No	Nama	pekerjaan	keterangan
1	Fiter Bronson	Polisi	Orangtua
2	Lizurwati	Guru	Orangtua
3	Wildanum	IRT	Orangtua
4	Hamra	Penjual Nasi	Orangtua
5	Faridah	Membuat Kue	Orangtua
6	Darna	IRT	Orangtua
7	Sofia	IRT	Orangtua
8	Nurlaili	Partai Demokrat	Orangtua
9	Rosliani	Ibu PKK	Orangtua
10	Riska	Mahasiswa	Remaja
11	Nonong	MC	Masyarakat
12	Rita	IRT	Masyarakat
13	Rudy	TNI	Masyarakat

14	Jariah	IRT	Masyarakat
15	Putri	Ibu RT	Masyarakat
16	Icut	IRT	Masyarakat
17	Aza	Mahasiswa	Remaja

3. Dokumentasi

Setiap apa saja yang akan diteliti di lapangan baik itu sedang observasi ataupun sedang wawancara responded, maka tidak lupa peneliti mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut benar-benar ada dilakukan dan peneliti ini murni dari hasil turun lapangan bukan plagiat penelitian orang lain. Dokumen adalah pendokumean, pengabdian suatu peristiwa penting dengan film gambar, prasasti, dll, pengarsipan dengan film, gambar, dalam kasus lengkap dalam bahasa indonesia masa kini dokumentasi yaitu pengumpulan data atau keterangan-keterangan tentang tulisan, gambar atau foto dan lain lain.

C. Teknis Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan maka penulis menganalisis kembali data yang penulis dapatkan dengan mengumpulkan keseluruhan data dari hasil wawancara, observasi dan doku mentasi untuk kelompokkan. Kemudian data tersebut dianalisis guna mengetahui budaya yang berlaku di Kecamatan Banda Raya, degradasi nilai akhlak remaja terhadap orangtua di Kecamatan Banda Raya. Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Kantor Desa Lam Ara, Desa Lampeuot, dan Desa Mibo, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah data penduduk masing-masing Desa, organisasi pemerintah desa, selain itu pengumpulan dokumentasi berupa penetapan penyelenggaraan budaya-budaya yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari masyarakat dan orangtua di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

1. Reduksi data

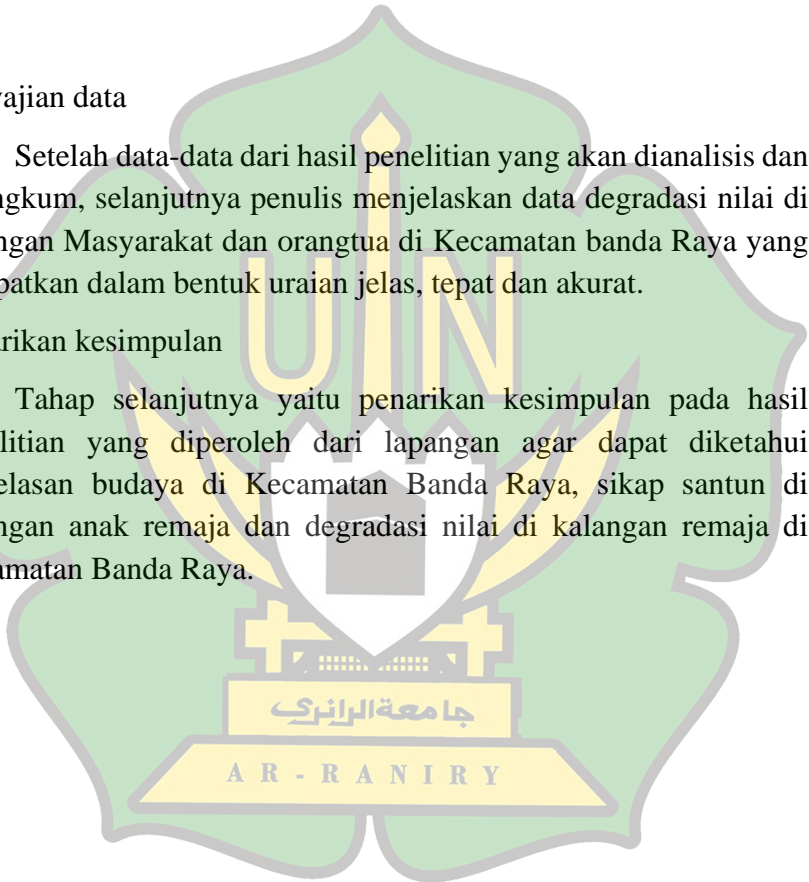
Penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, yang kemudian data-data yang diperlukan akan dianalisis dan dirangkum guna memberikan gambaran jelas tentang degradasi nilai akhlak di kalangan masyarakat di Kecamatan Banda Raya.

2. Penyajian data

Setelah data-data dari hasil penelitian yang akan dianalisis dan dirangkum, selanjutnya penulis menjelaskan data degradasi nilai di kalangan Masyarakat dan orangtua di Kecamatan banda Raya yang didapatkan dalam bentuk uraian jelas, tepat dan akurat.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan agar dapat diketahui penjelasan budaya di Kecamatan Banda Raya, sikap santun di kalangan anak remaja dan degradasi nilai di kalangan remaja di Kecamatan Banda Raya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Banda Raya adalah salah satu Kecamatan di Kota Banda Aceh, Kelurahan/ Desa di Kecamatan Banda Raya adalah: Geucu Ineum, Geucu Kaye Jati, Geucu Komplek, Lam Ara, Lam Peuot, Lamlagang, Lhong Cut, Lhong Raya, Mibo dan Penyeurat. Kecamatan Banda Raya mempunyai wilayah seluas 479 Km². Imum Mukim Lam Ara akan membawahi enam Gampong, yakni Lampeuot, Lam ara, Mibo, Lhong Cut. Lhong Raya dan Penyeurat. Sedangkan Imum Mukim Banda Raya membawahi empat Gampong, Geucu Kayee Jato, Lam Lagang, Geucu Inem dan Geuceu Komplek. Desa Lam Ara terletak di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, memiliki luas wilayah 62,5 Ha.³⁵

Berikut adalah tabel geografis gambaran umum Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.

2.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki	1.166	Orang
Perempuan	1.175	Orang

2.2 Luas wilayah

Luas wilayah	62,5	Ha
Jumlah penduduk	2,341	Jiwa

³⁵ <https://kampunqkb.bkkbn.go.id/kampung/3931/humaira>, diakses 05 Juli 2022.

2.3 Jumlah penduduk yang bekerja terdiri dari:

Buruh Kasar	30%
Pemerintahan	20%
Wirausaha	50%

2 Budaya dan Adat Istiadat Kecamatan Banda Raya

Kebudayaan dan adat adalah suatu keseluruhan yang kompleks didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, dan hukum yang akan diperoleh dari anggota masyarakat. Kebudayaan dapat disangkut pautkan dengan budi dan akal. Dengan kata lain kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya.

Dalam hal kebudayaan adat istiadat di Kecamatan Banda Raya tidak jauh berbeda dengan adat di aceh lainnya. Hal yang tampak jelas seperti dalam hal perkawinan atau khitanan. Demikian pula dalam hal pakaian adatnya. Upacara pernikahan adat dalam Kecamatan banda raya tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah yang lain di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam.

Selain itu juga ada Meujeungki dan Nilai-nilai Sosial Budaya di salah satu Gampong Kecamatan Banda Raya, jeungki merupakan alat pengolah hasil pertanian terutama untuk menumbuk beras menjadi tepung. Zaman dulu sering digunakan oleh masyarakat Aceh untuk menumbuk padi menjadi beras, tetapi saat ini keberadaan jeungki sudah sangat jarang dijumpai karena sudah ada alat penggiling yang lebih modern. Sekarang kegunaan jeungki itu sendiri sudah mengalihkan untuk menumbuk tepung.

2. Sejarah Kecamatan Banda Raya Banda Aceh

Lam ara adalah sebuah gampong di kecamatan Banda raya, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh, Indonesia. Letak gampong ini yang berbatasan langsung dengan pasar keutapang, Aceh Besar menjadikan gampong ini sebagai gampong yang yang senantiasa ramai melintas kendaraan yang ingin menuju ke pasar Keutapang atau menuju ke Stadion Harapan Bangsa Lhong Raya.

Kenapa Gampong ini dinamakan dengan lam Ara? Konon, dulu di Gampong ini banyak tumbuh tanaman ara. Tanaman tersebut memiliki daun yang relatif besar dan batang tanamannya dapat membentuk pohon yang relatif besar. Disebabkan banyaknya tumbuh tanaman inilah yang membuat gampong ini dinamakan dengan “Lam Ara”. Artinya tanaman ini mendominasi tumbuh-tumbuhan lain. Sehingga tersebutlah lam Ara yang berarti di dalam kawasan batang pohon atau tanaman Ara.

Visi:

Terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syari'ah

Misi:

1. Meningkatkan pelaksanaan syari'at islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar islam
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik
6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
7. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

B. Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orangtua

1. Nilai Sopan Santun

sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti hormat dan tertib. Atau kata yang lain seperti beradab (bagaimana tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya). Santun adalah suatu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

Menurut ari yang salah satu orangtua yang ada di Kecamatan Banda Raya menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku manusia. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun. Kesantunan dalam berbahasa dapat menunjukkan sikap santun dalam perilaku pemakainya. Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut.

2. Kedisiplinan

Disiplin yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang atau pribadi yang jauh lebih baik. Seperti halnya salah satu guru yaitu ibu Lizur yang berada di Kecamatan Banda Raya berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib dapat terwujud apabila siswa disiplin dalam belajar yang disertai kesadaran terhadap hukum, norma, dan kewajiban yang telah disepakati Bersama

3. Tanggung Jawab

tanggung jawab merupakan kekuatan moral dari individu tertentu dan juga menambahkan bahwa tanggung jawab itulah yang mengendalikan perilaku individu seorang anak remaja dalam menghadapi keinginan dan desakan dari hati. Tanggung jawab mencakup unsur pemenuhan tugas dan kewajiban, dapat dipertanggungjawabkan ketika dinilai yang telah disepakati, dan dapat dipertanggungjawabkan menurut hati nurani kita sendiri.

Ada dalam hal nya pemahaman Masyarakat setempat mengenai nilai – nilai yang ada pada anak remaja di kalangan Kecamatan Banda Raya Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan adalah kekuatan moral dalam diri individu untuk mengendalikan dirinya dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu dan menuntun manusia secara bersama-sama melakukan upaya dan kebijakan guna menjaga keseimbangan alam.

a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Nilai-Nilai akhlak remaja di Desa Mibo

Wawancara bersama Ibu Rita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, beliau mengungkapkan bahwasannya nilai anak remaja sekarang sudah sangat menyedihkan, karena anak remaja sekarang sudah melampaui batas dalam hal bersikap terhadap orangtua, penyebab utama dari kerusakan nilai terhadap anak remaja adalah game online, dan handphone.³⁶ Karena handphonedalah akan merusak pikiran anak, apalagi sekarang maraknya mainan judi online, maka orangtua harus bisa mengawasi anak remajanya. Yang paling utama dalam hal peran penting terhadap anak remajanya adalah orangtua, keluarga, masyarakat, sekolah serta aparaturnya yang terlibat membantu pendidikan anak remaja sekarang.

³⁶ Hasil wawancara, Rita, Masyarakat, pada 17 juni 2022, jam 15:45 WIB

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rita maka menurut Penulis adalah dalam menurunnya nilai-nilai akhlak remaja itu adalah lingkungan terhadap anak, bagaimana orangtua tidak ikut mengawasi anaknya maka anak akan terjerumus kedalam lingkungan yang tidak baik. Tapi jika anak ada dalam pengawasan orangtua maka anak akan lebih baik dalam hal sikapnya. Karena abak zaman sekarang harus ada dalam pengawalan orangtua.

Wawancara bersama Ibu Nonong yang bekerja sebagai Mc di desa lam ara, yang dimana beliau melihat anak remaja sekarang banyak sekali pergeseran nilai akhlak dalam masa kini, salah satunya remaja sekarang kurangnya berinteraksi sosial karena adanya handphone, dan ini juga menyebabkan banyaknya pergeseran akhlak di kalangan remaja.³⁷ Ibu Nonong berpendapat mengenai penyebab utama dalam nilai akhlak remaja sekarang adalah karena mudahnya akses teknologi seperti medsos yang bisa mempengaruhi kebiasaan berinteraksi karena mereka sibuk dengan handphonenya, masing-masing dari pada itu ada konten-konten tertentu yang memang mengandung unsur phonografi dan sangat mudah di akses oleh remaja sekarang. Maka dari itu orangtua harus mengawasi anak remajanya jangan sampai masuk ke ranah yang tidak baik.

Menurut penulis sendiri dari hasil wawancara ibu nonong bahwa anak zaman sekarang kebanyakan banyak bermain handphone, karena adanya handphone anak kurang berkomunikasi bersama keluarganya, anak harus ada dalam pengawasan orangtua karena dalam hal bermain handphone akan ada konten yang tidak diinginkan akan dilihat oleh anak tersebut.

Wawancara bersama Ibu Jariah yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, mengenai persoalan nilai akhlak remaja beliau mengungkapkan bahwa kita sebagai orangtua memang harus betul-betul kita pantau, akan tetapi jangan sampai terlalu negative thinking

³⁷ Hasil wawancara, Nonong, Masyarakat, pada 16 Juni 2022, jam 14:35 WIB

berlebihan terhadap anak, dan jangan sampai kita terkecoh dengan omongan yang diuar mengenai anak kita, akan lebih baiknya kita sebagai orangtua menanyakan langsung dan mengajak ngobrol langsung bersama anak.³⁸ Penyebab utama dalam kerusakan nilai akhlak remaja adalah pergaulan, contohnya seperti dirumah izin nya untuk belajar, lalu sampai keluar anak tidak sampai di tujuan, maka dari itu orangtua sangat berperan penting terhadap anaknya agar anak tidak terlalu banyak kebohongan.

Menurut penulis sendiri bahwa segala perbuatan anak remajanya harus ada dalam pantauan orangtua karena jika tidak dalam pengawasan maka anak akan terjerumus dalam hal yang tidak baik, akan tetapi sebagai orangtua jangan terlalu negatif thinking juga terhadap anaknya, dikarenakan semakin anaknya dikekang maka semakin jadi-jadi sikap anak terhadap orangtua.

Permasalahan rendahnya harga diri merupakan kesenjangan yang harus diperbaiki agar nilai-nilai degradasi kemanusiaan bisa diwujudkan, memahami harga diri rendah menjadi faktor ketentraman terhadap depresi anak-anak dan remaja. Berbeda dari anak perempuan mengenal yang cenderung mengalami lebih tinggi dari pada laki-laki.

Permasalahan nilai degradasi anak remaja di Kecamatan Banda Raya berdampak proses kehidupan pribadi setiap individu dan motivasi oleh fakta banyaknya tawuran antar geng dan antar Desa, penggunaan alkohol, narkoba, menyebarnya video mesum, dan maraknya kasus pelecehan seksual, khususnya dikalangan muda remaja saat ini. Permasalahan ini, berdampak negatif terhadap perilaku dan merugikan keluarga, karena permasalahan ini merusak harga diri dan martabat keluarga serta kepercayaan diri pribadi setiap individu dari perspektif Lickona. Lemahnya etika pendidikan keluarga karena orangtua gagal untuk menunjukkan perilaku yang

³⁸ Hasil wawancara, Jariah, Masyarakat, Jariah, pada 16 juni 2022, jam 15:00 WIB

baik dan generasi perilaku di kalangan anak remajanya, yaitu disfungsional keluarga.³⁹

b. Persepsi masyarakat untuk menumbuhkan nilai akhlak anak remaja di Desa Mibo

Dalam persepsi salah satu masyarakat yang ada di Kecamatan Banda Raya yaitu bapak Rudy hartono untuk menumbuhkan nilai akhlak remaja itu dengan cara kita sebagai orangtua harus mendidik lagi anak untuk berbuat baik terhadap orang dan harus bersikap sopan dan santun, baik itu di sekolah, dirumah, maupun diluar rumah dan dengan cara kasih penegasan terhadap anak mengenai perbuatan buruk dia, dengan cara itu mungkin anak akan lebih ingat apa yang dikatakan oleh orangtuanya.⁴⁰ Karena dengan adanya bimbingan dari keluarga maka dapatlah seorang anak berbentuk nilai akhlaknya dan karakter. Dan orangtua tidak lupa mengajarkan anak kita untuk mengaji, menuntut ilmu agama agar anak akan menjadi diri lebih baik dan dalam beribadah juga harus kita ingatkan agar anak tidak terlupakan dengan hal kewajiban, dan kita harus mengajarkan anak kita dalam hal bertanggung jawab dalam hal ambil keputusan apapun itu.

Berdasarkan pernyataan bapak Rudy, maka menurut observasi penulis akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh orangtuanya untuk melakukan perbuatan yang baik. Dari zaman dahulu hingga zaman modern sekarang ini anak remaja tidak terlepas dari pengawasan orangtua, dari salah satu didikan orangtua terhadap anak remajanya adalah menyuruh anak untuk menuntut ilmu agama dan dunia. Dalam arti lain menyuruh anak untuk mengaji, dan menyuruh anak untuk les agar anak supaya jelas masa depannya.

Dalam persepsi Ibu Putri beliau adalah salah seorang masyarakat yang ada di Kecamatan Banda Raya dan bekerja sebagai

³⁹ Dr. Jacob Daan Engel, Model Inovatif Logo Konseling Website, (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2020), hlm. 45.

⁴⁰ Hasil wawancara, Rudy, Masyarakat, pada 10 juni 2022, jam 11:20 WIB

ibu RT, beliau mengungkapkan bahwa peran orangtua sangat penting bagi masa pertumbuhan anak remajanya karena apa yang diperagakan oleh orangtuanya akan berpengaruh besar terhadap si anak karena memori anak lebih cepat tangkap dari pada orangtua.⁴¹ Kita sebagai orangtua harus mengamati anak dengan teliti dengan cara melihat, menilai dari tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari baik dalam rumah maupun di luar rumah, pendidikan anak sangat penting untuk masa depannya jika tidak ada pendidikan maka internalisasi dalam seorang anak kurang baik karena remaja sekarang banyak bertolak belakang dengan moral dan akhlak (tidak punya rasa malu). Anak sekarang lebih suka ngebantah apa yang orangtua suruh, suka mengeluh dan bisa sampai salah faham terhadap orangtuanya sendiri sehingga marah.

Berdasarkan persepsi dari Ibu Putri diatas bahwa menurut penulis, dalam masa pertumbuhan anak remaja sangatlah perlu bagaimana peran orangtua dalam kehidupan anak remajanya, karena orangtua sangat berpengaruh besar terhadap anaknya. Apa yang ibunya lakukan anak akan mengikuti baik atau buruknya orangtuanya. Orangtua harus mengetahui bagaimana anak diluar rumah dan harus dalam pengawasan orangtua, karena bukan hanya dirumah saja yang akan orangtua lihat dan didik sikap anak akan tetapi anak akan dipantau setiap saat disaat bersama temannya diluar.

Persepsi dari Ibu Icut beliau mengungkapkan upaya nilai akhlak remaja bahwasannya orangtua itu adalah contoh yang baik bagi anaknya karena peran utama dari seorang anak adalah ibunya, orangtua itu adalah fungsi kontrol terhadap anak dan keluarganya bahkan orangtua itu tumpuan anaknya untuk bercerita dan meminta petunjuk bagaimana kesehariannya serta tempat berlindung anak-anaknya.⁴² Maka dari itu anak harus lebih terbuka sama orangtuanya karena orangtua lah yang dapat mengamati anak remajanya dari tingkah lakunya dan akhlak anak-anaknya dari semua itu adalah

⁴¹ Hasil wawancara, Putri, Masyarakat, pada 12 Juni 2022, jam 10:30 WIB

⁴² Hasil wawancara, Icut, Masyarakat, pada 6 juni 2022, jam 9:30 WIB

tanggungjawab dari orangtua dan kewajiban orangtua terhadap kehidupan anaknya. Jika orangtua sudah berhasil untuk mendidik anaknya maka internalisasi hasil yang diperoleh anak akan bersikap sopan dan santun, anak akan memahami tanggung jawabnya dan kewajibannya.

Berdasarkan wawancara bersama ibu icut, penulis menyimpulkan bahwa orangtua itu adalah contoh yang baik bagi anaknya, karena peran penting dalam kehidupan anak remaja itu adalah orangtua sendiri, jika orangtua tidak bisa jadi pemandu untuk anaknya maka anak akan ikuti bagaimana sikap temannya diluar. Orangtua harus jadi teman buat anak remajanya, karena orangtua lah yang bisa dapat mengamati bagaimana tingkah anak remajanya baik diluar maupun didalam rumah.

Dalam persepsi ibu mardiah mengenai upaya menubuhkan anak remajanya dengan cara orangtua harus mempunyai metode untuk mendidik anak remajanya, harus memiliki karakter dan aturan yang bagus untuk anak remajanya, dan berikan kenyamanan untuk anak remajanya agar supaya anak bisa mau lebih mendengar apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Orangtua harus menjadikan peran penting untuk anaknya, mencontohkan yang baik-baik di depan anak remajanya, jika anak membuat salah jangan sampai memukul apa lagi memaki dengan membuat dia sakit hati, orangtua juga harus menunjukkan sikap santun terhadap anaknya terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian wawancara ibu Mardiah, maka penulis mengambil sedikit kesimpulan bahwasannya anak itu perlu untuk dikawal, dan orangtua harus menjadikan peran penting sebagai orangtua nya, sebagaimana dalam hal nya untuk melakukan perbuatan yang baik di depan anak remajanya, harus mencontohkan yang sopan santun di depan anaknya agar anak bisa mengikuti bagaimana kebiasaan orangtua.

- c. Kesulitan Guru dalam Membimbing dan Mendidik di Masa Pandemi Covid-19 di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Banda Raya.

Sebagai seorang Guru pendidik itu mempunyai tugas yang sangat berat. Selain harus mengajar anak murid tentang pengetahuan, guru juga harus memberikan pengajaran moral kepada peserta didik. Tidak semua orang mengetahui tugas penting seorang guru, apalagi mereka yang berprofesi di luar guru. Orang lain mengira bahwa guru cuman datang kesekolah untuk memberikan tugas kepada anak muridnya, dan pulang jika sudah waktunya, yang padahal tugas guru melebihi dari apa yang dikira. Dalam kepribadian seorang murid guru harus mengetahui bagaimana sikap muridnya agar dapat menentukan bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam persepsi salah satu guru yang ada di kecamatan Banda Raya adalah yaitu Ibu Aton, beliau mengungkapkan bahwasannya disaat masa pandemi untuk dalam hal belajar sudah sangat kurang efektif karena, adanya memakai masker, berjaga jarak dan tidak boleh bersentuhan, dengan adanya aturan sekolah, ditambah lagi dengan aturan dari kemenkes akan menjadi aturan yang ketat untuk anak masa remaja yang sekarang usia yang susah untuk diatur. Maka dari itu agar lebih aman dari pada untuk bertatap muka maka muncul lah aplikasi yang nama nya Google Classroom yang akan belajar during melalui *smartphone*.

Guru PAI yang biasanya memiliki peran penting dalam hal memberikan pengajaran moral, karena dalam mata pelajaran PAI terdapat materi mengenai Fiqih, Aqidah dan juga Akhlak. Materi tersebut sangat relevan untuk pengajaran moral dalam murid, dengan adanya materi tersebut peserta pendidik diajarkan tata cara beribadah, bersikap yang baik dan benar kepada sesama orangtua, orang sekitar, tolong menolong, dan dalam hal sopan santun.

Dalam proses kegiatan mengajar ada metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materinya kepada muridnya. Banyak metode pembelajaran yang ada seperti, metode ceramah, diskusi, dan lainnya. Namun, saat ini indonesia bahkan dunia sedang dilanda

wabah virus yang dikenal sebagai corona virus (COVID 19) sehingga beberapa metode di atas tidak bisa dilakukan secara efektif. Karena saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau online sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan online, dalam arti tidak ada tahap tatap muka secara langsung antara guru dan muridnya. Metode pembelajaran yang masih bisa digunakan dan masih bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran daring ini adalah metode ceramah dan diskusi.⁴³

Tugas guru tidak hanya untuk mengajarkan murid tentang ilmu pengetahuan saja yang terdapat dalam kurikulum yang sudah ditentukan, akan tetapi guru juga harus mendidik muridnya dan mengajarkan tentang mengenai sikap dan nilai-nilai spiritual siswa yang terdapat mengarahkan akhlak siswa/i yang ada di sekolah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengemukakan tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru antara lain:

1. Membimbing siswa/i kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama islam
2. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan ajaran islam.

Akan tetapi saat ini, dunia diresahkan oleh munculnya virus yang dikenal dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) yaitu penyakit infeksi yang menurun. Virus ini muncul pertama kali di wuhan, China. Hingga saat ini sudah menyebar luas ke seluruh dunia tidak terkecuali indonesia juga termasuk. Indonesia pertama kali terinfeksi atau kasus pertama yang terkena Covid-19, yang terkena dampaknya adalah dunia pendidikan.

⁴³ Yusuf Hanafiah, Aku bangga menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik, (Yogyakarta: Uad Press, 2021), hlm 13-16

Orangtua ialah orang yang pertama yang sangat besar perannya dalam hal untuk mendidik, membina pendidikan akhlak, maka dari situlah bisa kita lihat masa depan anak apakah berkembang dengan baik atau tidak, dalam bimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua disini harus benar-benar diperhatikan anak remajanya dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus mendidik anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi yang akan mendatang yang memiliki akhlakul karimah yang baik, dan dijunjung tinggi oleh umat, anak merupakan tanaman kehidupan jika dimana tanaman ini akan baik apabila dirawat dengan baik, dan sebaliknya jika tanaman ini dirawat dengan tidak diperhatikan maka akan jelek.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian yang telah peneliti uraikan diatas dari keseluruhan hasil penelitian yang langsung turun kelapangan dan yang dapat dilakukan oleh peneliti, dapat dikutip bahwa kesimpulannya orangtua adalah peran yang sangat penting terhadap anak remajanya, karena anak remaja zaman sekarang terlihat kurang sopan mereka menganggap semua sama, bagaimana mereka berkomunikasi sama teman begitu juga pula saat mereka saat berkomunikasi terhadap orangtuanya sendiri, orangtua tidak mengawasi bagaimana anaknya dan jika orangtua tidak melakukan hal baik didepan anaknya dan tidak ditegur anaknya dalam hal keburukan maka anak akan semakin tidak ada adab bersama orang yang lebih tua.

Dalam era modern sekarang anak sudah tidak mengutamakan lagi adab terhadap orangtua, mereka menganggap orangtuanya itu sebagaimana temannya sendiri, mengapa bisa dibilang begitu, karena mereka sudah terbiasa dengan bagaimana lingkungan mereka diluar tanpa pengawasan terhadap orangtua. Mereka menganggap sepele, maka dari itu orangtua harus peru ekstra dalam hal membuat upaya anak akan menjadi lebih baik dan mencontohkan didepan anak, serta mengajarkan anak bersikap baik. Yang mana harus nya

ditinggalkan dan yang mana seharusnya dilakukan. Kasih anak pendidikan yang bagus, seperti ngaji, les, dan lainnya agar anak tidak alali dengan handpone dan tidak ada luang waktu untuk bermain dengan hal yang tidak bermanfaat, selepas dari itu tidak terlepas dengan pengawasan dari orangtua.

C. Degradasi Akhlak Remaja Menurut Orangtua

1. Pemahaman Orangtua Mengenai Degradasi Akhlak Remaja di Desa Lam Ara

Dalam era modern saat ini, paham orangtua terhadap anak remajanya semakin kurang kesopanan, terlebih lagi jika kita membahas soal akhlak dan kita kaitkan ke agama. Sebelum peneliti melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi yang peneliti dapat, memaparkan bahwasannya: orangtua memahami menurunnya nilai akhlak anak remajanya sebagai suatu utama dalam membuat skripsi ini. Melihat kepada pemahaman orangtua terhadap degradasi akhlak anak remaja di kalangan desa Lam ara, maka dapat di deskripsikan tentang nilai akhlak anak terhadap bagi beberapa pendapat dari orangtua di Kecamatan banda Raya salah satunya di Desa Lam Ara.

Seperti yang penulis lihat Akhlak Anak Remaja di kalangan Desa Lam ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda aceh, sangatlah menurun dikarenakan pada saat adanya covid19 ini anak menjadi kurangnya kesopanan dalam komunikasi terhadap orang yang lebih tua. Dan anak di zaman sekarang ini bukan hanya akan kehilangan kesopanan nya akan tetapi terlalu memfokuskan dalam memegang handpone sehingga belajar mereka tidak kondusif. Memang di satu sisi tidak dapat dipungkiri, bahwa internet juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan moral dan intelektual, dalam waktu yang bersamaan, internet juga dapat menghancurkan moral, intelektual serta tingkah laku dan mental generasi penerus bangsa (remaja).

Sebagaimana pemahaman Masyarakat di Kecamatan Banda Raya mengenai degradasi anak remaja, yang diungkapkan oleh Fiter Bronson adalah:

Pandangannya mengenai degradasi nilai akhlak pada remaja dikalangan desa lam ara sangatlah menurun, kurangnya nasehat dari orangtuanya sikap anak remaja yang sudah semakin tidak sopan terhadap orangtua, sehingga melawan dan tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh orangtuanya.⁴⁴ dengan selalu memberikan nasehat, bimbingan agama, aqidah, dan beradab sopan santun terhadap orang yang lebih tua maka anak akan menjadi lebih baik sikap nya.

Hal ini juga senada dengan ungkapan Rita yang mengatakan, bahwa:

Dengan hal nya selalu mengajarkan anak remaja membuat baik serta menghargai orang yang lebih tua maka remaja tersebut dapat dikatakan beradab yang baik. Setinggi mana kita gapai ilmu, berpendidikan yang tinggi, dan jabatan yang tinggi serta hebat semua tidak ada gunanya apa bila tidak berakhlak mulia. Maka dari itu sebagai orangtua sangat besar tanggung jawab terhadap anak remajanya untuk berperilaku yang baik, dan begitu juga anak remajanya jika dilarang demi kebaikan masa depan maka harus didengar dan di laksanakan apa yang dikatakan oleh orangtua. Karena berakhlak mulia itu sangat diutamakan di tempat orang nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rita dan Fiter maka menurut penulis simpulkan bahwa:

tanggung jawab orangtua sangat besar untuk anak remajanya dan sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik di depan anak remajanya dan memberikan anak remajanya bimbingan agama agar anak menjadi pribadi yang jauh lebih baik untuk masa

⁴⁴ Hasil wawancara, Fiter Bronson, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 15:01 WIB.

depannya. Orangtua harus mengawasi anaknya dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk anaknya menjadi orang yang sopan dan santun terhadap yang lebih tua.

Hasil wawancara bersama Darna yang bekerja sebagai ibu

rumah tangga informan kedua ini memberikan tanggapan mengenai menurunnya nilai akhlak anak remaja terhadap orangtua sebagai berikut:

“saya liat anak remaja semakin tidak ada sopan santun terhadap orang lebih tua, mereka menganggapnya semua sama bagaimana mereka bersama teman, begitu juga mereka disaat bersama orangtuanya, maka dari itu bahwasannya menjadi orangtua adalah peran penting bagi anaknya, setiap orangtua harus melakukan sesuatu hal yang baik-baik maka anak akan mengikutinya dengan mengambil sikap dari orangtuanya yang baik, karena seorang anak akan mengikuti bagaimana peran orangtuanya”.⁴⁵

Menurut penulis sendiri dari wawancara di atas bahwa: sebagai orangtua adalah peran penting terhadap anak remajanya, karena anak remaja zaman sekarang terlihat kurang sopan mereka menggap semua sama, bagaimana mereka berkomunikasi sama teman begitu juga pula saat mereka saat berkomunikasi terhadap orangtuanya sendiri, orangtua tidak mengawasi bagaimana anaknya dan jika orangtua tidak melakukan hal baik didepan anaknya dan tidak ditegur anaknya dalam hal keburukan maka anak akan semakin tidak ada adab bersama orang yang lebih tua.

Hasil wawancara bersama Nurlaili sebagai berikut:

bahwasannya dengan cara orangtua menumbuhkan kasih sayang terhadap seorang anak, dan membiasakan bersikap jujur dan baik, baik didalam keluarga maupun terhadap teman-temannya diluar, dan mengajarkan anak bersifat yang sopan dengan yang lebih

⁴⁵ Hasil wawancara, Darna, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 15:21 WIB

tua.⁴⁶ Orangtua harus mengajarkan anak remajanya untuk bisa membantu orangtua dirumah dan membiasakan berbicara dengan kata-kata yang sopan, sehingga anak akan mengikuti bagaimana kebiasaan yang baik dari orangtuanya dan orangtua juga harus mengajarkan anak remajanya tata tertib di dalam lingkungan keluarganya maupun di masyarakat. Saya melihat anak zaman sekarang bukan hanya akhlak akan tetapi terlalu banyak memainkan handphone sehingga lupa waktu dan lupa apa tugasnya sebagai seorang anak.

Menurut penulis bahwa setiap anak harus mendengar apa yang dikatakan oleh orangtuanya, dalam segi menolong orangtua untuk membersihkan rumah, mencuci piring, serta dalam kewajiban pun seperti shalat harus dilakukan, setiap anak remaja harus ada dalam pengawasan orangtua, karena jika tidak anak akan menjadi merajalela terhadap yang lebih tua.

Hasil wawancara Bersama Lizarwati yang bekerja sebagai guru bahasa inggris, tanggapan beliau mengenai nilai akhlak remaja, beliau menuturkan bahwasannya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak dan mendidiknya dengan sesuai ajaran agama, harus berbicara dengan yang sopan dan santun terhadap yang lebih tua dan melakukan ibadah dengan tepat waktu, dan harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk, orangtua sebagai “metode modelling” yang dimana orangtua menjadi sebagai model pembelajaran akhlak yang baik kepada semua anggota keluarganya, dan orangtua harus bisa mencontohkan kepada anak remajanya untuk melakukan semua kebiasaan-kebiasaan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴⁷ Dengan melarang anak untuk terus bermain handphone/menonton tv dan mengajarkan anak untuk melarang anak minum sambil berdiri.

⁴⁶ Hasil wawancara, Nurlaili, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 14:54 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara, Lizurwati, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 14:48

Dari hasil wawancara ibu Lizur bahwa penulis mengambil kesimpulan bahwasannya orangtua harus mencontohkan yang baik didepan anaknya karena apa yang dilakukan orangtua akan ada jejaknya ke anaknya dan anak bakal mengikuti bagaimana orangtua lakukan, dan anak juga harus meninggalkan keburukan dari orangtua jangan mengambil buruknya akan tetapi mengambil sisi baiknya, dengan mengikuti sunnah rasul dan jangan lalai dalam hal bermain handphone hingga lupa waktu.

Hasil wawancara bersama Ibu Sofia yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, tanggapan beliau mengenai anak remaja sekarang adalah beliau mengungkapkan bahwasannya dengan cara mendidik anak mengingatkan setiap harinya akan hal kebaikan dan mengajak anak remaja sekarang dengan berbicara hal yang positif.⁴⁸ Karena jika tanpa ada orangtua untuk anak mengajak mengobrol, anak akan semakin asing terhadap orangtuanya dan semakin berani berbohong. Beliau mengungkapkan setiap orangtua harus mempunyai penerapan dalam keseharian untuk anak remajanya dengan cara mengajarkan anak untuk jadi orang yang disiplin dan memberikan pembelajaran dengan baik untuk anak, dengan kasih bimbingan dia supaya menjadi anak remaja yang bermutu bagi masa depannya.

Persepsi salah satu masyarakat mibo mengenai degradasi akhlak remaja yang dikemukakan oleh Ibu Jauriyah beliau mengungkapkan bahwa anak remaja sekarang sudah melampaui batas, sehingga kebutuhan yang remaja lakukan seperti di dalam sekolah atau di luar sekolah memalukan orangtua

Pendapat penulis mengenai wawancara diatas bahwasannya cukup mengajarkan anak dengan mengingatkan dan memberitahu bahwasannya apa yang harus dilakukan dengan baik, jika itu buruk tinggalkan, maka dari itu yang saya tanggap adalah orangtua harus mempunyai upaya yang effort dalam hal untuk mengawasi anak remajanya.

⁴⁸ Hasil wawancara,Sofia , Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 14:54 WIB

4. Pemahaman Orangtua mengenai degradasi Akhlak Remaja di Desa Lampeuot

Dampak dari degradasi yang ada di Kecamatan banda Raya, tidak sedikit dari para remaja yang lepas pergaulan dalam memenuhi hasratnya. Dalam hal ini, remaja sering acuh tak acuh dalam mengaplikasikan gaya hidup yang sebenarnya tidak sesuai dan tidak seimbang dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Dikarenakan remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, sehingga pendidikan orangtuanya mulai melemah. Degradasi di Kecamatan banda raya bukan lah suatu hal yang tidak terbiasa di dengar lagi, akan tetapi terbiasa dengan adanya sikap yang kurang kesopanan terhadap orangtua, ada beberapa yang menonjol dari degradasi akhlak anak remaja di Kecamatan Banda Raya adalah seperti halnya, kurangnya kedisiplinan, tutur bahasanya tidak terjaga, perilaku, dan perbuatan remaja terhadap orangtua di Kecamatan Banda Raya.

Hasil wawancara bersama Ibu Hamra yang bekerja sebagai penjual nasi, mengenai orangtua membimbing anak remajanya beliau mengatakan bahwasannya perilaku anak itu tergantung orangtuanya sendiri, karena anak pasti melihat dan mengikuti bagaimana sikap orangtuanya baik secara umum maupun dalam keluarga, dan upaya beliau memberikan contoh terhadap anak remajanya dengan bersikap disiplin, dan jujur atau dengan cara lain apabila anak remaja berbuat salah maka kita harus mengklaim kalau yang dia buat adalah salah tanpa harus kita memarahi agar anak bisa lebih jujur terhadap yang dia lakukan.⁴⁹ Lalu beliau telah menerapkan kebiasaan anak remajanya dalam keseharian dengan cara harus bertanggung jawab terhadap pilihan yang akan dia ambil, dan upaya yang sudah beliau terapkan terhadap anaknya adalah memberikan teladan yang baik terhadap anak remajanya, lebih

⁴⁹ Hasil wawancara, Hamra, Orangtua, pada 20 juni 2022, jam 12:01 WIB

sering mengajak anak beraktivitas bersama, dan memberikan apresiasi terhadap anak yang telah apa yang ia lakukan.

Ditinjau dari wawancara ibu hamra, betul dengan adanya bagaimana orangtua begitu juga anak, akan tetapi dengan bagaimana sikap orangtua, orangtua harus bisa menjadikan dan memberikan contoh yang lebih baik terhadap anak dan bagaimanapun orangtua harus memberikan upaya terhadap anaknya dengan cara bersikap disiplin, bersikap jujur dan harus ada pengawasan dalam kegiatan anak remajanya. Jika tidak ada pengawasan maka anak akan menjadi diri yang lebih buruk, dengan mengikuti bagaimana sikap temannya (lingkungan).

Hasil wawancara bersama Ibu Farida yang bekerja sebagai membuat kue, anak remaja sekarang kurangnya attitude terhadap yang lebih dewasa, kurangnya berpakaian sopan, lalainya dalam bermain hp (handphone) dengan adanya orangtua anak harus bisa lebih menjadi baik lagi dan tergantung bagaimana masing-masing orangtua mendidik, dengan mendidik anak remajanya cukup dengan menubuhkan rasa tanggung jawabnya, dan upaya beliau untuk memberikan contoh terhadap anak remaja dengan menjadi teladan yang baik jika orangtua tidak bisa melakukan teladan yang baik bagi anak remaja nya aja orangtua harus memberi atau mencontohkan teladan yang baik didepan anak remajanya.⁵⁰ Sehingga yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pun harus dalam kawasan disiplin dalam kehidupannya, dan orangtua harus kasih pembelajaran anak remajanya itu dengan cara harus menjadikan dalam diri pribadi anak yang lebih baik dan jujur, dan yang terakhir metode yang orangtua gunakan terhadap anak remaja di tengah keluarga untuk melakukan aktivitas bersama dan yang bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan pernyataan ibu Farida, maka observasi penulis adalah bahwa dengan cara mendidik untuk harus bertanggung jawab

⁵⁰ Hasil wawancara, farida, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 14:47 WIB

sudah cukup akan tetapi lebih efektif dengan cara ada pengawasan dari orangtua bagaimana tingkah anak nantinya dilingkungan dia bermain, dan dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak akan lebih sadar bahwa bagaimana aturan dia dalam hal menjadi anak remaja, akan lebih tau yang mana yang harus dilakukan dan yang mana tidak. Buka dari itu saja akan tetapi dari orangtua nya sendiri harus menumbuhkan dan mencontohkan akhlak yang baik di depan anak remajanya.

Hasil wawancara bersama Ibu Wilda yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, mengenai akhlak remaja sebagaimana tanggapan beliau, ia sangat mengamati pada akhlak anak remaja karena akhlak remaja sangat extra diperhatikan dikarenakan anak remaja itu masa dimana mereka baru memulai masuk dalam tahap menuju kedewasaan dan baru mengenal bagaimana masa sekarang.⁵¹ Jadi sebagai orangtua sangat perlu memerhatikan bagaimana pergaulan anak jangan sampai masuk keranah yang tidak baik. Upaya saya sebagai orangtua memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak dengan cara memperbaiki akhlak sebagaimana orangtua melakukan hal yang baik, karena ibu itu adalah contoh utama untuk anaknya bukan hanya ibu saja akan tetapi sama ayahnya juga, dan anak itu belajar apa yang kita tanam dia tumbuh sesuai bagaimana orangtua membentuk dia, jika kita memberikan contoh yang baik maka dia juga akan melakukannya juga yang baik. Kebiasaannya yang pastinya apabila berbicara dengan orangtua harus bertutur dengan baik, menghormati orang sekitar, mempunyai sopan santun, etika, dan mengerti bagaimana cara berpaikania yang sopan, adab terhadap teman bagaimana, dan minta tolong gimana sama orangtua, itu yang diterapkan dalam keluarga, tidak perlu melakukan yang berat-berat dulu kita sebagai orangtua dengan melakukannya perlahan dikarenakan baru memasuki dalam tahap remaja.

⁵¹ Hasil wawancara, Wilda, Orangtua, pada 10 juni 2022, jam 16:00 WIB

Berdasarkan pernyataan ibu wilda diatas, maka menurut observasi penulis ibu wilda sangatlah mengamati pertumbuhan masa anak remajanya, orangtua harus mengawasi bagaimana anak nya diluar karena jika tidak dalam kawasan orangtua anak akan menjadi buruk dalam hal berbagai sikap. Orangtua harus memberikan sikap dan contoh yang baik didepan anak remaja nya agar anak bisa mengikuti bagaimana karakter orangtuanya. Dengan berbicara yang baik di depan anak, agar anak mempunyai rasa sopan santun terhadap orang sekitar.

Wawancara bersama Ibu Roslaini yang bekerja sebagai ibu pkk di desa lam ara, beliau berpendapat bahwa dengan cara tegas untuk mendidik anak agar anak mempunyai rasa segan terhadap orangtua, sekali kita tegasin dalam arti anak akan selalu mengingat larangan orangtuanya dan tegas bukan dalam arti melakukan kekasaran, dan upaya saya untuk mencontohkan anak remaja dengan cara walaupun anak menganggap kita kawan sebaya dia akan tetapi jangan sampai kehormatan orangtua dijatuhkan, kita sebagai orangtua harus kasih panutan yang lebih baik.⁵² Penerapan yang saya terapkan terhadap anak remaja sekarang adalah dia harus tahu bagaimana membantu orangtua dengan cara mencuci piring, menyapu rumah, hak untuk sholat juga harus dikerjakan sebagaimana dalam bentuk kewajiban agama, upaya pembelajaran dengan baik bukan didalam rumah saja kita kasih pendidikan agama, akan tetapi saya mengantarkan anak saya ke tempat-tempat pengajian, les, dan kalau dalam hal pakaiannya kurang sopan kita tegur. Yang terakhir saya sudah terapkan nilai terhadap anak remaja dengan sebagaimana selalu dalam pantauan orangtua apalagi anak remaja itu baru dalam tahap anak baru gede, yang terpenting jangan terlepas dari pengawasan orangtua.

Ditinjau dari wawancara ibu Roslaini diatas, maka penulis kemukakan bahwa remajanya menganggap orangtua itu adalah

⁵² Hasil wawancara, Roslaini, Orangtua, pada 13 juni 2022, jam 20:53 WIB

sahabatnya sendiri dirumah, agar anak bisa terbuka. Anak zaman sekarang harus dalam kawasan orangtua, orangtua harus ada sedikit tegas terhadap anak remajanya agar supaya anak menjadi lebih baik kalau anak tidak ada penegasan sedikitpun anak akan seenaknya terhadap orang yang lebih tua.

a. Bentuk-bentuk Degradasi di Kecamatan Banda Raya Menurut Masyarakat Desa Lampeut

Dalam penelitian ini penulis kemukakan bahwasannya Bentuk dari degradasi remaja di kalangan Kecamatan Banda Raya terhadap orangtua dalam halnya seperti kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian yang telah tertutup oleh remaja setempat baik yang terlihat ringan maupun berat, banyak yang terjadi dalam hal adu domba, fitnah, menjilat, menipu dan berdusta. Sehingga Mengambil hak orang sesuka hati, disamping hal itu perbuatan-perbuatan maksiat yang lainnya, yang dihindangi oleh kemorosotan nilai itu, tidak saja orang yang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas muda kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.⁵³ Dalam belakangan ini kita banyak mendengar keluhan dari masyarakat dan orangtua di Kecamatan Banda Raya, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama, maupun sosial, anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

⁵³ Zakiah Drajat, Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka ada kesimpulan dari hasil yang telah dilaksanakan yaitu, sebagai berikut:

Peran orangtua di Kecamatan Banda Raya Desa Lam Ara yaitu, memberi pengajaran terhadap anak remajanya dengan akhlakul karimah, yang telah diterapkan oleh semua orangtua terhadap anak remajanya, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua remaja di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orangtua mereka sudah melakukan semaksimal mungkin terhadap anak remajanya. Orangtua di Desa Lam Ara, sudah melaksanakan tugas sebagai layaknya orangtua yang baik untuk anak remajanya dengan cara memberikan contoh yang baik di depan anak remajanya. Akan tetapi di Desa tersebut masih ada anak yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah diberikan contoh oleh orangtuanya, jadi orangtua masih harus mengawasi dan membimbing anak remajanya. Orangtua harus memberikan kewajiban seperti memberi tanggung jawab terhadap remaja, tanggung jawab terhadap pendidikan anak remajanya.

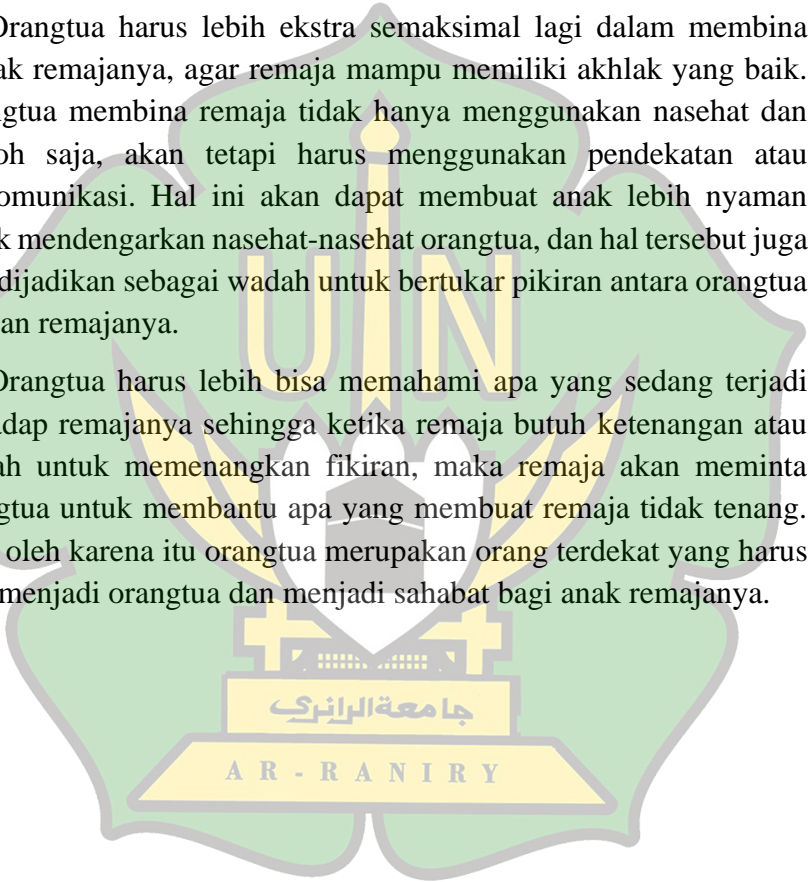
Orangtua juga harus membiasakan anak remajanya untuk berakhlak yang mulia, beribadah, dan jadi anak yang disiplin. Karena anak itu termasuk kewajiban setiap orangtua untuk membina akhlak anak remajanya, yang dimulai dengan cara pembiasaan dalam kegiatan apapun, dengan begitu remaja akan terbiasa dengan apa yang orangtua didik, terbiasa melakukan hal-hal yang berpositif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan diatas, maka yang dapat peneliti berikan adalah:

Orangtua harus lebih ekstra semaksimal lagi dalam membina akhlak remajanya, agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua membina remaja tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi harus menggunakan pendekatan atau berkomunikasi. Hal ini akan dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan remajanya.

Orangtua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi terhadap remajanya sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk memenangkan pikiran, maka remaja akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Jadi, oleh karena itu orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi orangtua dan menjadi sahabat bagi anak remajanya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Hadits

Daud Mahmud, Terjemahan Hadits "*Shahih Muslim*"

Buku

Engel Daan Jacob, *Model Inovatif Logo Konseling Website*, Yogyakarta Pt. Kanisius, 2020.

Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021

Hafiah Yusuf, *Aku bangga menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*, Yogyakarta: Uad Press, 2021

Surbakti, M.A., *kenakalan orangtua penyebab kenakalan remaja*, Jakarta: PT Gramedia, 2008

Azwar Syarifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002, hlm. 5-6

Skripsi

Haryanto "*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi*," Prodi Ilmu Kearsipan Universitas 11 Maret Surakarta Mei 2015.

Samadi Farzaneh, *Bersahabat dengan Putri Anda*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Mazahir Husain, *pintar mendidik anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002.

Daud Mahmud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Fa Widjaya, 1984.

- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suhendi Hendi, *Pengantar Studi Sosisologis Keluarga*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006.
- Nuryanto Yayuk, *Cakap Berdemokrasi Ala Generasi Milenial*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- M.Noor Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbaris sastra: Solusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Skripsi Suyanto, *usaha Orangtua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kampung Purwodadi*, Kecamatan Trimurjo Kabupaten lampung Tengah Tahun 2002.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Ahmad Rudi Suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Dalam Sebuah Penafsiran Qurani*, Bandung: Nuansa, 2017.
- Sarwono W. Sarlito, *Psikologi Remaja*, jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Saleh Muwafik Akh, *Membangun Karakter dengan hati Nurani*.
- Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*.
- Jahja Zurkani, *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sulaiman Hasan Fatiyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali, terj. Ahmad hakim dan Imam Aziz* jakarta: P3M, 1990
- Hamdani, R., & Saifuddin, Z. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*.

Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.

Adjat Sudrajat, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum*, Yogyakarta: SUNY Press, 2008.

Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi.

Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hartinah Siti, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2011.

Drajat Zakiah, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002

J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Journal

Abidin, Z. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal tapis, 14(02), 2012.

Zulfahmi Syamsuddin, & Wan Hasmah Wan Mamat. Perbandingan Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawaih Dalam Aspek Intelek. *The online Journal of Islamic Education*, 2(2), 2014.

Verinica Valentini, Identity Achicment Dengan Intimacy Pada Remaja SMA. Jurnal Privitae” vol. 2, No. 1, 2006.

Magfiroh Muliatul, Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlak Karya Ibnu Miskawaih. Journal Tadris, 11(2), 2016.

Prasetiya Benny, Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-ghazali, Dalam, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018.

Website


<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3931/humaira>, Diakses 05 Juli 2022.

<https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB314121120004> pdf, diakses 20 Mei 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

09/22 11:27 <https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/11891>

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1085/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Masyarakat Kecamatan Banda Raya


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ISMI MULYANA / 180301030
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Keutapang dua, Desa lam ara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kecamatan Banda Raya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Agusni Yahya, M.A.

Berlaku sampai : 02 Desember 2022

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BANDA RAYA
GAMPONG LAMPEUOT**

Jalan Soekarno Hatta No. 05 Email: desalampeuot@gmail.com Kode Pos :23238

Nomor : 471.I/ 139 /2022
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari fakultas Ushuluddin Dan Filsafah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-1085/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2022, tentang Permohonan Izin Penelitian untuk memperoleh data untuk penelitian skripsi. Maka untuk maksud tersebut kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : ISMI MULYANA
NIM : 180301030
Judul Penelitian : Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kecamatan Banda Raya

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANI

Lampeuot, 18 Juli 2022
Kec. Gamp. Lampeuot





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BANDA RAYA
GAMPONG LAMPEUOT

Jalan Soekarno Hatta No. 05 Email: desalampeuot@gmail.com Kode Pos :23238

Nomor : 471.I/ 139 /2022
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari fakultas Ushuluddin Dan Filsafah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-1085/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2022, tentang Permohonan Izin Penelitian untuk memperoleh data untuk penelitian skripsi. Maka untuk maksud tersebut kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : ISMI MULYANA
NIM : 180301030
Judul Penelitian : Degradasi Nilai Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kecamatan Banda Raya

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

Lampeuot, 18 Juli 2022

Kecukh Gampong Lampeuot ✽

AR - RANI



PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana Cara Ibu membimbing anak agar anak mempunyai prilaku yang baik ?
2. Bagaimana upaya ibu/bapak memberikan contoh berakhlak baik kepada anak ?
3. Pembiasaan apa saja yang sudah ibu terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kepada anak ?
4. Apa saja upaya ibu/bapak agar pembelajaran akhlak anak berjalan dengan baik ?
5. Apakah ibu/bapak sudah mengamati nilai-nilai akhlak terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari?
6. Mengapa orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan akhlak remaja ?
7. Mengapa pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan pada remaja ?
8. Bagaimana tingkah laku anak dalam kegiatan sehari-hari terhadap ibu/ bapak ?
9. Apakah ada cara atau metode yang digunakan orang tua dalam penerapan akhlak anak dikeluarga ?
10. Seperti apakah hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai akhlak ?
11. Bagaimana menurut Ibu/Bapak persoalan nilai akhlak anak remaja masa kini ?
12. Apa yang menjadi penyebab utama dalam kerusakan nilai akhlak dikalangan remaja sekarang ?
13. Siapa yang berperan penuh untuk memperbaiki nilai-nilai akhlak remaja ?
14. Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam mengatasi degradasi nilai akhlak remaja di kalangan persekolahan ?
15. Apa penyebab dari degradasi nilai akhlak remaja didalam lingkungan sekolah ?

GAMBAR WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DAN ORANGTUA DI KECAMATAN BANDA RAYA



Gambar 1.1 wawancara dengan Orangtua Gampong Lam ara, 22 Juni 2022, pukul 12:53 WIB.



Gambar 1.2 wawancara dengan darna, Masyarakat Gampong Lampeuot, 13 Juni 2022, pukul 15:21 WIB.



Gambar 1.3 wawancara dengan Sofia, Orangtua dari Gampong
Desa Lam Ara, 13 Juni 2022, pukul 14:54 WIB.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Nama : Ismi Mulyana
Tempat/Tanggal Lahir : Bada Aceh/27 September 2000
Email : ismiimulyaanaa2@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 180301030
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Aceh
Status : Belum Nikah
Alamat : **Keutapang Dua**

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rudy Hartono
Nama Ibu : Lizurwati
Pekerjaan Ayah : TNI-AD
Pekerjaan Ibu : PNS

C. Riwayat Pendidikan

1. MIN Keutapang : Tahun Lulus 2012
2. SMP N 1 Peukan Bada : Tahun Lulus 2015
3. MAN 2 Banda Aceh : Tahun Lulus 2018
4. UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2022

D. Organisasi

Sanggar Seuni Seulaweut